

# KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN NILAI PERUSAHAAN

Melinda Ibrahim  
Eka Zahra Solikahan  
Arif Widyatama

Universitas Ichsan Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6, Gorontalo.  
Surel: meli\_amar@yahoo.com

<http://dx.doi.org/DOI: 10.18202/jamal.2015.04.6008>



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
JAMAL  
Volume 6  
Nomor 1  
Halaman 1-174  
Malang, April 2015  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:  
**18 November 2014**  
Tanggal Revisi:  
**13 Januari 2015**  
Tanggal Diterima:  
**7 April 2015**

**Abstrak: Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Nilai Perusahaan.** Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi multipel. Penelitian ini menggunakan 129 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun di sisi lain konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Abstract: The Characteristics of the Company, Disclosure of Corporate Social Responsibility, and Corporate Value.** This study aims to examine the effect of corporate characteristics to CSR disclosure and company's profile of manufacturing companies listed in BEI. Multiple regression was used as method for this research with 129 sample of manufacturing companies listed in BEI. The results prove that company's characteristic which is company's size has negative effect to CSR reporting. Apart from company's size, ownership concentration has positive impact to CSR reporting, while CSR Reporting has positive effect to company's value.

**Kata Kunci:** Ukuran perusahaan, Tobins'Q, Tanggung jawab sosial, Konsentrasi kepemilikan.

Wacana tentang *corporate social responsibility* (CSR) yang muncul dilandasi oleh pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungannya. Hal ini menyebabkan setiap tindakan yang diambil perusahaan berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi. Gagasan CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi, yaitu menciptakan laba demi kelangsungan usaha, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikiran yang melandasinya adalah jika perusahaan hanya bergantung semata-mata pada kesehatan finansial maka tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan.

CSR saat ini bukan lagi konsep sukarela dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk melakukan dan menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Adanya peraturan ini mengharuskan perusahaan, khususnya Perseroan Terbatas (PT) dan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Pemberlakuan UU PT ini diharapkan dapat meningkatkan luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan karena CSR yang semula bersifat *voluntary* menjadi bersifat *mandatory* bagi perusahaan.

CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Pengungkapan CSR berdampak pada pengeluaran biaya yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Namun, dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja keuangan seperti Mc.Williams dan Siegel (2000), Hillman dan Keim (2001), Bhattacharya dan Sen (2004), Barnett dan Salomon (2006), Wu (2006), Nicolau (2008), Park dan Lee (2009), Lee dan Park (2009, 2010), dan Kang, Lee dan Huh (2010). Penelitian tersebut meneliti mengenai CSR dan kinerja perusahaan di berbagai segmen dan memberikan hasil penelitian yang berbeda. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, disisi lain adanya penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Ahuja (1983) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut. Keanekaragaman hasil tersebut sebagian disebabkan karena model yang dikembangkan merupakan model yang sangat sederhana dan pengukuran yang digunakan juga tidak konsisten (Belkaoui dan Karpik 1989).

Sementara itu, penelitian tentang CSR dan nilai perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten, seperti yang dilakukan oleh Vance (1975), Orlitzky et al. (2003), Margolis et al. (2007), dan Nicolau (2008). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai hubungan CSR dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sama. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap masih perlu dilakukan untuk melihat hubungan dari CSR dan nilai perusahaan bila dilakukan di Indonesia. Keanekaragaman hasil riset tersebut disebabkan oleh banyak faktor, yaitu nilai perusahaan, dan karakteristik perusahaan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kebaruan penelitian ini adalah memasukkan variabel karakteristik perusahaan guna melihat seberapa jauh

pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, jika variabel pengungkapan CSR tersebut dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan.

Riset ini sangat penting untuk dilakukan mengingat pengungkapan CSR merupakan isu yang sangat menarik untuk dibahas dalam dunia akademis. Tujuan riset ini adalah untuk melihat pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterkaitan antara karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena kegiatan operasional perusahaan sangat bersinggungan dengan lingkungan sehingga dampak berupa limbah yang dihasilkan oleh dari proses produksi sangat terasa bagi kehidupan masyarakat.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan seleksi yang dilakukan, diperoleh 129 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan kriteria yang tampak pada Tabel 1.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri dari *size* perusahaan, konsentrasi kepemilikan, luas pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan. *Size* perusahaan diukur dengan menggunakan proksi jumlah tenaga kerja (TK) yang ada dalam perusahaan (Gray *et al.* 2001 dan Sembiring 2005) dan total aktiva (TA). Dikutip dari Morrison dan Siegel (2006) pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi jumlah tenaga kerja dan *total asset* juga memperlihatkan tingkat produktivitas dan skala ekonomi perusahaan. Selanjutnya, konsentrasi kepemilikan yang dihitung dengan menggunakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Hopkins 2004). Data kepemilikan saham publik ini dapat diperoleh di laporan keuangan masing-masing perusahaan. Tipe skala untuk konstruk konsentrasi kepemilikan adalah rasio.

CSR diukur dengan menggunakan alat analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari data sekunder. Acuan yang digunakan dalam melakukan analisis isi adalah pedoman indikator kinerja GRI 2006. Per-

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Observasi (Perusahaan)
Perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur selama tahun 2009-2011	139
Perusahaan manufaktur yang secara tidak konsisten memiliki laporan tahunan selama tahun 2009-2011	(74)
	65
Tidak tersedianya data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2009-2011	(22)
	43
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mendapatkan opini audit modifikasian selama tahun 2009-2011	(0)
	43
Terpilih sebagai sampel	43 Perusahaan
Total Pengamatan = (sampel x n-tahun)	43x 3 tahun = 129 sampel

timbangan pemakaian alat analisis tersebut adalah supaya informasi yang diperoleh lebih berkualitas baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut terkait dengan seberapa besar perusahaan memiliki kepedulian terhadap CSR. Hasil yang diperoleh dari penggunaan analisis konten adalah berupa beberapa indikator yang representatif untuk mengukur tingkat keluasan pengungkapan CSR.

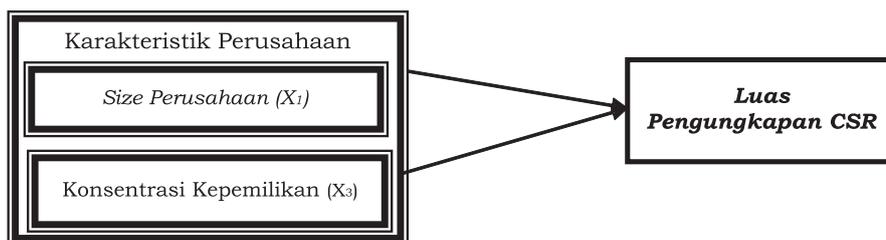
Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan yang memberikan dasar informasi bagi manajer dan investor berupa nilai pasar saham pada kurun waktu 1 tahun. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q (Nurlela dan Islahuddin 2008). Pengukuran Tobins'Q adalah sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

- Q = nilai perusahaan
- EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)
- D = nilai buku dari total hutang
- EBV = nilai buku dari total aktiva

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan dua model empiris yang dispesifikasi sesuai dengan pengujian masing-masing persamaan. Persamaan yang pertama menggunakan regresi berganda, sedangkan persamaan dua menggunakan regresi sederhana.

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut :



**Gambar 1. Persamaan Pertama**



**Gambar 2**  
**Persamaan Kedua**

$$Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots 1$$

Dimana:

- $Y_1$  = Luas Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD)
- $\alpha_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Size Perusahaan
- $X_2$  = Konsentrasi Kepemilikan

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 2, dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha_0 + \beta_3 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots 2$$

Dimana:

- $Y_1$  = Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD)
- $Y_2$  = Nilai Perusahaan
- $\alpha_0$  = Konstanta
- $\beta_3$  = Koefisien regresi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat dari Tabel 2.

Variabel karakteristik perusahaan diukur dengan melihat ukuran perusahaan (*size*) dan konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Berdasarkan data di atas, variabel ukuran pe-

rusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai maksimum sebesar 1.166.000.000 (dalam miliar rupiah) yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel cukup besar. Hal ini menjadi faktor penting bagi penelitian ini mengingat pada penelitian ini juga ingin melihat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap CSR dan nilai perusahaan, terlebih ketika ukuran perusahaan cukup besar seperti nilai tersebut. Di sisi lain, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian terdapat nilai minimum sebesar 11.167. Hal ini menandakan bahwa sampel penelitian untuk variabel ukuran perusahaan memiliki ukuran terkecil sebesar 11,167 dengan nilai rata-rata sebesar 1.7609E6. Sementara itu, konsentrasi kepemilikan perusahaan sampel memiliki nilai maksimum sebesar 58,560 dan nilai minimum sebesar 2,010. Namun demikian, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 224.

Selanjutnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan. Variabel ini merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh publik, sehingga selain kepemilikan institusional dan manajerial, terdapat pula kepemilikan oleh publik/masyarakat yang tercermin dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada penelitian ini nilai maksimum kepemilikan publik/konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kinerja	129	0.1102	5.233	1.8331E	1.421009E0	1.036694
			2	2		3
CSR	129	0.154	0.923	81.295	.63019	.204542
Size	129	11767.0	1.16E	2.27E8	1.7609E6	2.49149E
		0	7			6
Konsentrasi	129	2.010	58.56	3.167E3	2.45473E1	15.80934
Kepemilikan			0			6
Valid N	129					
(listwise)						

penelitian sebesar 2,01%. Hal ini menandakan bahwa jumlah kepemilikan publik atau hak kepemilikan suara kepemilikan publik dalam mengungkapkan pendapat mengenai kebijakan perusahaan termasuk CSR hanya sebesar 2,01%. Selain itu, terdapat juga kepemilikan publik/konsentrasi kepemilikan tertinggi sebesar 58,56%. Artinya bahwa kebijakan yang dimiliki oleh kepemilikan publik, terkait dengan keadaan perusahaan lebih dari 50%, hal ini menandakan bahwa publik memiliki hak mayoritas dalam melakukan kebijakan perusahaan termasuk pengungkapan CSR.

Berdasarkan data pengungkapan CSR tersebut dapat dimaknai bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih memiliki minat yang kurang dalam melakukan bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Hal ini ditandai dengan nilai pengungkapan yang paling sedikit yaitu sebesar 0,15 atau 15%. Di lain pihak, terdapat perusahaan yang mengungkapkan CSR cukup tinggi yaitu Berlina Tbk dengan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,15 atau 15%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepedulian Berlina Tbk cukup tinggi dalam menanggapi keadaan lingkungan masyarakat. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa tingkat respon rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,62 atau 62%. Nilai standar deviasi dari pengungkapan CSR sebesar 0,21 atau 21% yang berarti bahwa varians dari variabel ini cukup kecil.

Variabel terakhir dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai tobins'Q. Nilai minimum dari Tobins'Q adalah 0,11 dan nilai maksimum adalah 7,34 dengan nilai rata-rata sebesar 1,42. Standar deviasi dari nilai kinerja keuangan ini adalah sebesar 1,02 dan dapat disimpulkan bahwa nilai tobins'Q memiliki varians yang besar dibandingkan dengan rata-rata. Nilai terkecil dimiliki oleh Ever Shine

Textile Industry Tbk dengan nilai Tobins'Q sebesar 0,11 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dengan nilai 7,34.

**Analisis Regresi Berganda.** Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan melakukan dua kali pengujian, yakni pada persamaan satu untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dan persamaan dua untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan persamaan yang pertama, hasil regresi persamaan pertama yang menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian secara simultan dan parsial atas pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR yang berpengaruh signifikan. Pada bagian uji *F* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $\leq 0,05$ ). Hasil uji ini menjelaskan bahwa pengaruh simultan *size* perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap CSR berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh variabel *size* perusahaan terhadap CSR dapat dilakukan dengan uji *t*. Hasil uji *t* untuk koefisien *beta* menyatakan bahwa *size* perusahaan dengan koefisien *beta*-0,184 memiliki pengaruh negatif terhadap CSR. Hal ini terbukti dari nilai *p-value* sebesar 0,034 yang berarti koefisien *beta* dari *size* perusahaan berpengaruh signifikan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan secara langsung memiliki andil yang besar bagi terlaksananya peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Selain itu, pengaruh dari variabel konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan juga dilakukan dengan uji *t*. Hasil uji *t* yang diperoleh menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dengan koefisien *beta* 0,210 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai *p-value*

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR**

<i>Dependen Variable</i>	<i>Independen Variable</i>	<i>B</i>	<i>Koefisien (Beta)</i>	<i>p-value</i>
CSR	<i>Size</i>	-0.002*	-0.184	0.034
	Kons. Kep.	0,17 <sup>-8</sup>	0.210	0.016
<b>R<sup>2</sup>= 0,277</b>			<b>F = 5.224</b>	
<b>Adj. R<sup>2</sup>= 0,062</b>			<b>Signifikansi F = 0,007*</b>	
<b>*= Signifikansi pada probability ≤ 0,05</b>			<b>α = 0,658</b>	

sebesar 0,016 yang berarti koefisien *beta* dari konsentrasi kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh. Hasil ini menunjukkan pula bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh publik, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tabel 4 berikut menunjukkan pengujian hasil pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji *t* untuk koefisien *beta* menyatakan bahwa pengungkapan dengan koefisien *beta* 1,064 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai *p-value* sebesar 0,017 yang berarti koefisien *beta* dari pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengambilan keputusan untuk pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (*p-value*) dengan kriteria jika *p-value*  $\leq$  0,05 maka hasil penelitian ini diterima, dengan ketentuan jika koefisien regresi yang diperoleh adalah signifikan dan positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, dapat diuraikan bahwa semakin besar perusahaan maka tingkat pengungkapan CSR semakin kecil, dan sebaliknya. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan bentuk tanggung jawab sosial. Bagi perusahaan kecil, pengungkapan CSR merupakan hal yang penting karena mengingat pengungkapan CSR dapat dikatakan sebagai suatu strategi *marketing* guna mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Selain ukuran perusahaan, terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR yaitu konsentrasi kepemilikan. Untuk meyakinkan manajer telah bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, maka para pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan *agency cost*, yang meliputi pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer,

pengeluaran untuk membuat struktur organisasi yang meminimumkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *opportunity cost* yang timbul akibat kondisi ketika manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976).

Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar maka memerlukan pengendalian yang lebih ketat. Pengertian publik adalah pihak individu yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, besaran konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan sangat menentukan kinerja manajemen dalam mengelola CSR. Hak suara yang besar yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat menentukan arah kebijakan perusahaan, terlebih lagi ketika kebijakan tersebut berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar. Penelitian ini memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga akan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan artikel yang ditulis oleh Jensen dan Meckling (1976) tentang teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan agensi akan muncul ketika terjadi pendelegasian wewenang oleh pemegang saham selaku pemilik perusahaan kepada manajemen. Hubungan keagenan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak, yakni *shareholder* yang mewakili prinsipal dan manajemen yang mewakili agen. Konflik kepentingan ini terjadi karena perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan**

<i>Dependen Variable</i>	<i>Independen Variable</i>	<i>B</i>	<i>Koefisien Jalur (Beta)</i>	<i>p-value</i>
Tobins'Q	CSR	1.064	0, .210	0,017
<b>R<sup>2</sup>= 0, .210</b>				<b>a = 0,751</b>
<b>Adj. R<sup>2</sup>= 0, 037</b>				
<b>*= Signifikansi pada <i>probability</i> <math>\leq</math> 0,05</b>				

Dikutip dari Widyatama (2013), prinsipal sangat berharap agar agen mengelola perusahaan yang dimilikinya bekerja dengan baik, sehingga dividen yang diterima oleh pemilik saham akan lebih besar.

Bukti empiris lain juga membuktikan bahwa variabel pengungkapan CSR yang memengaruhi nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, semakin meningkat pula *image* perusahaan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena akan berpengaruh pada semakin tingginya loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Tujuan utama perusahaan tentunya adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan secara langsung dapat memberikan makna bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Respon positif ini merupakan hal ini terkait dengan bentuk-bentuk kepedulian sosial. Bila respon positif dari masyarakat ini terus diperoleh perusahaan maka secara tidak langsung reputasi perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa pengungkapan CSR sangat penting untuk dilakukan oleh entitas bisnis dalam hal ini perusahaan manufaktur. Saham yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat seiring dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini secara langsung dapat memberikan sebuah kepercayaan masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari *stakeholder* untuk memberikan legitimasi bagi perusahaan melakukan kegiatan operasional.

## SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil suatu perusahaan sangat memiliki andil dalam mempengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan pengungkapan CSR. Pada perusahaan yang berskala besar, manajemen cenderung untuk memperhatikan pengungkapan CSR agar reputasi perusahaan meningkat. Dengan demikian, para investor akan cenderung untuk menanamkan sahamnya.

Selain itu, konsentrasi kepemilikan perusahaan juga mendorong perusahaan agar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka saham yang dimiliki publik di dalam perusahaan juga akan meningkat, sehingga dividen yang diterima oleh pemegang saham publik akan meningkat pula. Oleh sebab itu, dorongan pemilik saham publik sangat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian lainnya ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga juga memperkuat teori *stakeholder* dalam menjelaskan mengenai pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan nilai perusahaan perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barnett, M.L., dan R.M. Salomon. 2006. "Beyond dichotomy: the curvilinear relationship between social responsibility and financial performance." *Strategic of Management Journal*, Vol. 27, No. 11, hlm 1101-1122.
- Bhattacharya, C.B., dan S. Sen. 2004. "Doing better at doing good: when, why and how consumers respond to corporate social initiatives". *California Management Review*, Vol. 47, No. 1, hlm 9-24.
- Belkaoui, A dan P.G. Karpik. 1989. "Determinant of the corporate decision to disclose social information". *Accounting*,

- Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, hlm 36-51.
- Belkaoui, A. 2006. *Accounting Theory*. Fifth Edition. Thomson Learning, Singapore. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto: Teori Akuntansi. Buku Satu, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta
- Global Reporting Initiatives. 2006. *Sustainability Reporting Guidelines*. GRI, CE-RES Boston
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, hlm 47-77.
- Kang, K.H., S. Lee, dan C. Huh. 2010. "Impacts of positive and negative corporate Social responsibility activities on company performance in the hospitality industry". *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 29, No. 1, hlm 72-82.
- Lee, S., dan Park, S.Y. 2009. "Do socially responsible activities help hotels and casinos achieve their financial goals?". *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 28, No. 1, hlm 105-112
- Lee, S. dan S.Y. Park. 2010. "Financial impacts of socially responsible activities on Airline companies". *Journal of Hospitality and Tourism Research*. Vol 34, No. 2, hlm 185-203.
- Hackston, D. dan M. J. Milne. 1996. "Some Determinants of social and environmental disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, hlm 77-109.
- Hillman, A.J. dan G.D. Keim 2001. "Shareholder value, stakeholder management, and social issues: what's the bottom line?". *Strategic Management Journal*, Vol. 22, No. 2, hlm 125-139.
- Hopkins, M. 2004. *Corporate Social Responsibility: An Issues Paper*. Working Paper No. 27, International Labour Organization.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, hlm 305-360.
- Margolis, J.D., .H.A. Elfenbein, dan J.P Walsh. 2007. "Does it pay to be good? A meta-analysis and redirection of research on the relationship between corporate social and financial performance". Working Paper. *Harvard Business School*.
- Nicolau, J.L. 2008. "Corporate social responsibility: worth-creating activities", *Annals of Tourism Research*, Vol. 35, No. 4, hlm 990-1006.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)" *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*, 23-26 Juli.
- Orlitzky, M., F.L. Schmidt, dan S.L. Rynes. 2003. "Corporate Social and Financial Performance: A Meta-Analysis". *Organization Studies*, Vol. 24, No. 3, hlm 403-441.
- Park, S.Y., dan S. Lee. 2009. "Financial rewards for social responsibility: a mixed Picture for restaurant companies". *Cornell Hospitality Quarterly*, Vol. 50, No. 2, hlm 168-179.
- Sembiring, E. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 8*, Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo.
- Singh, D.R., dan J.M. Ahuja. 1983. "Corporate Social Reporting in India". *International Journal of Accounting*, Vol. 18 No. 2, hlm 151-70
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Vance, S.C. 1975. "Are socially responsible corporations good investment risks?" *Management Review*, Vol. 64, No. 8, hlm 18-24.
- Widyatama, A. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Wu, M.L. 2006. "Corporate social performance, corporate financial performance, and firm size: a meta-analysis". *Journal of American Academy of Business*, Vol. 8, No. 1, hlm 163-171.